

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **VII. 1. Kesimpulan**

Pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien penderita TBC paru di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor saat ini masih memiliki banyak kekurangan serta kendala. Berbagai kekurangan serta kendala yang ada dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan terhadap pasien TBC paru di LP Bogor, mengakibatkan sulitnya pencegahan terhadap penyebaran penyakit tersebut di lingkungan lapas. Walaupun menurut pengakuan petugas kesehatan lapas tingkat keberhasilan pengobatan terhadap pasien TBC sudah cukup baik, namun jumlah penderita TBC terus meningkat setiap tahunnya.

Masalah overkapasitas berdampak pada timbulnya berbagai masalah lain seperti tidak terpenuhinya hak para penghuni lapas untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik. Padahal, narapidana serta tahanan merupakan warga negara yang hanya kehilangan hak kebebasannya. Namun negara tetap berkewajiban untuk menjamin mereka mendapatkan hidup yang layak, seperti yang tercantum dalam undang-undang.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak lapas dalam upaya penanggulangan terhadap penyakit TBC, seperti memberikan penyuluhan baik secara perorangan maupun kelompok, memasang poster-poster yang berkaitan dengan masalah penyakit, menyediakan ruang isolasi, menyediakan mug / tempat untuk buang dahak, menerapkan prinsip pengobatan menggunakan OAT, Penggunaan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) untuk membantu pengawasan minum obat pada pasien TBC, pemberian makanan tambahan, serta menempatkan pada kamar khusus orang sakit. Namun upaya-upaya tersebut tidak selalu berhasil, karena banyaknya kendala yang ada.

Kurangnya pengetahuan penghuni akan penyakit TBC, rendahnya kesadaran penghuni akan penyakit, terlambatnya deteksi terhadap kasus TBC paru, rendahnya kualitas kesehatan penghuni akibat kualitas gizi yang buruk, masalah overkapasitas

yang berdampak pada timbulnya kondisi lingkungan hunian yang tidak sehat, belum adanya ruang isolasi khusus yang disediakan bagi pasien penderita TBC paru untuk mencegah terjadinya penularan terhadap penghuni lain, serta terbatasnya anggaran yang disediakan oleh pihak lapas untuk proses pelayanan kesehatan, menjadi kendala yang dihadapi para petugas kesehatan dalam upaya penanggulangan terhadap penyakit TBC paru di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA bogor.

Namun selain diakibatkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta perilaku penghuni yang tidak sehat, upaya penanggulangan terhadap penyakit TBC juga terhambat oleh faktor-faktor lain seperti tindakan para petugas yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. Pemberian jatah berbagai kebutuhan penghuni yang tidak sesuai dengan ketentuan, diperjual belikannya lapak di kamar sakit, tidak adanya pengawasan terhadap kualitas makanan yang diberikan, merupakan contoh dari kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri petugas saat menjalankan tugasnya.

## **VII. 2. Saran**

Untuk mewujudkan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor yang lebih baik, ada beberapa saran yang diberikan peneliti, yakni:

1. Sebisa mungkin mengurangi kepadatan penghuni lapas
2. Menyediakan ruang isolasi khusus bagi pasien penderita TBC paru.
3. Lebih diperhatikannya asupan gizi bagi penghuni lapas
4. Peningkatan pengetahuan penghuni serta petugas tentang penyakit TBC
5. Ditumbuhkannya kesadaran serta rasa tanggung jawab di pihak petugas, dalam menjalankan kewajibannya, yakni sebagai pihak yang melayani dan melindungi, bukan sebagai pihak yang berkuasa.